

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA TERHADAP SEMANGAT
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI**

Elvi Khairiah, Safriadi, Sari Pitri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: elvikhairiahyonas99@gmail.com safriadi@ar-raniry.ac.id
saripitribrueh@gmail.com

Abstract

This research aims to understand how learning facilities are managed, especially in PAI learning, which includes the planning, procurement and maintenance processes. The research method applied is qualitative with an interpretative descriptive approach. The data collection method involves three aspects, namely, observation, interviews and documentaries and drawing conclusions. The respondents in this research were school principals, infrastructure management staff and PAI subject teachers and the data sources used were primary data and secondary data. The results of this research show that in the management of facilities and infrastructure in PAI learning and seeing how the enthusiasm for learning created by teachers at SMPN 3 Banda Aceh is carried out according to process standards and management, there is good planning of infrastructure, procurement in accordance with prioritized priorities and maintenance, the role Teachers also create enthusiasm for learning through a neat, comfortable and peaceful classroom management process, using fun learning methods.

Keyword: Management of Facilities and Infrastructure, Islamic Education Learning

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sarana dalam pembelajaran yang dikelola terutama pada pembelajaran PAI, yang mana mencakup dari proses perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif interpretatif. Metode pengumpulan data melibatkan tiga aspek yaitu, observasi, wawancara serta dokumenter dan penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini ada kepala sekolah, staf pengelolaan sarana prasarana serta guru mata pelajaran PAI dan sumber data yang digunakan ada data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI serta melihat bagaimana semangat belajar yang diciptakan oleh guru di SMPN 3 Banda Aceh dilakukan pada standar proses dan pengelolaan tersebut ada perencanaan sarana prasarana yang baik, pengadaan sesuai dengan prioritas yang diutamakan serta pemeliharaan, peran guru juga dalam menimbulkan semangat belajar melalui proses pengelolaan kelas yang rapi, nyaman dan tentram, penggunaan metode belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana Prasarana, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pertama-tama, akan dibahas bagaimana lingkungan fisik kelas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengelolaan yang efektif dari sarana prasarana dapat berdampak positif pada semangat belajar siswa. Kelas yang bersih, teratur, dan nyaman dapat membuat suasana positif yang mendorong siswa untuk belajar. Sebagai contoh, penggunaan teknologi modern seperti proyektor atau papan interaktif dalam pengajaran PAI dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun, jika peralatan ini dikelola dengan baik, kualitas pembelajaran akan ditingkatkan dan semangat belajar siswa akan meningkat.¹

Perpustakaan yang lengkap dengan literatur PAI yang relevan juga merupakan alat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Siswa akan memiliki akses yang lebih baik ke materi PAI karena perpustakaan memiliki koleksi buku, majalah, dan materi bacaan lainnya yang canggih dan berkualitas tinggi.² Ruang perpustakaan yang tenang dan terorganisir juga dapat menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan meresapi materi pelajaran. Pengelolaan sarana prasarana tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik; itu juga mencakup penggunaan metode pengajaran yang tepat dan perencanaan kurikulum. Ketika bahan pelajaran tersedia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, minat mereka terhadap pembelajaran PAI dapat meningkat.³

Selanjutnya, peran guru dalam pengelolaan sarana prasarana juga tidak dapat diabaikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan pembelajaran dengan baik. Guru

¹ Martin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Prasada, 2006), h. 1.

² Joko Pramono, *otomatisasi tata kelolaan saran dan Prasarana SMK/MAK kelas XII Program keahlian Manajemen Perkantoran kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelolaan perkantoran* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), h.1.

³ E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 56.

yang peduli terhadap kondisi kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran dapat memberikan contoh positif kepada siswa untuk juga menjaga dan menghargai sarana prasarana yang ada. Dalam mengelola sarana prasarana pembelajaran PAI, penting untuk melibatkan partisipasi aktif siswa. Proses konsultasi atau penilaian dari siswa tentang keberlanjutan fasilitas dan kebijakan pembelajaran dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelolaan yang lebih baik. ⁴

Simulasi, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar juga dapat meningkatkan semangat belajar. Pengelolaan sarana prasarana sangat penting untuk pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, memiliki ruang sholat yang bersih dan nyaman dapat memberi siswa kesempatan untuk beribadah dengan khushuk, mendukung pertumbuhan karakter keagamaan mereka.⁵

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana prasarana pembelajaran PAI bukan hanya kewajiban administratif tetapi juga investasi dalam masa depan pendidikan dengan membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif, menyediakan sumber daya yang memadai, teknologi, dan siswa merasa bernilai dalam proses belajar mengajar.⁶ Semangat belajar adalah dorongan dalam yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Ini melibatkan hasrat untuk mengatasi tantangan, mengejar tujuan pendidikan, dan terus meningkatkan diri sendiri. Semangat belajar ditandai dengan ketekunan, rasa ingin tahu, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan demi kemajuan pribadi. Semangat belajar membuat seseorang lebih fokus, tekun, dan gigih dalam belajar.⁷

⁴ Yesi Okta Apriyanti, *Ilmu Manajemen Pendidika: Teori dan praktek mengelola lembaga pendidikan era industri 4.0 &5.0*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 91.

⁵ Sudirman Anwar, *Manajemen Perpustakaan* (Jawa Tengah: Zahen Publisher, 2019). h. 67.

⁶ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prsarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h. 17.

⁷ Maryam Salampessy dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Padang: Get Press Indonesia), h. 67.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Rika Amalia di SMPN 5 Bukit tinggi dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah terdapat peran kepala sekolah yang mendata apa saja sarana prasaran yang harus digunakan di sekolah tersebut. Selanjutnya research yang dilakukan oleh seorang peneliti bernama reza mawardi di SMPN 3 Tanggerang yang berjudul manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan hasil penelitian yang menyimpulkan pengelolaan di sekolah tersebut dikelola oleh staf waka sarana prasarana dimulai dari analisis kebutuhan serta pengadaan sarana prasarana, selanjutnya untuk kebutuhan mana yang paling diutamakan dalam penggunaan sarana prasarana di sekolah dilakukan dengan (SOP) Standart Operational Produce. Dengan perbedaanya kebutuhan alat yang akan digunakan maka dalam prosedur yang dilakukan juga berbeda, serta ada penghapusan alat yang diakibatkan oleh kerusakan berat ataupun ringan semua dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan peneliti ingin menganalisa usaha yang dilakukan oleh pihak serta staf guru untuk pengelolaan sarana prasaran dalam peningkatan semangat belajar terutama pada pembelajaran PAI, melalui penelitian yang dibuat penulis maka penulis berminat melakukan research dengan judul “pengelolaan sarana prasarana terhadap semangat belajar siswa dalam pembelajaran PAI” di SMPN 3 Banda Aceh.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian diutamakan untuk mendapatkan bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang diterapkan oleh pihak sekolah.⁸ Research ini bersifat alami sebab objek yang dikembangkan apa adanya dan bukan

⁸ Wahyuddin S dkk, *Metode RisetKualitatif*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), h. 67.

kesendirian serta peneliti tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Analisis data berupa dalam bentuk laporan yang deskriptif sesuai dengan data yang telah dianalisis dari bentuk wawancara, observasi, dan dokumenter.⁹

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ada beberapa langkah yang telah ditentukan untuk pelaksanaan penelitian, adapun kraktersitiknya ialah dimulai dengan permasalahan, mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan, menyedikitkan proses dalam pengumpulan data melalui observasi atau analisis, penggalian data, serta visualisasi data dalam mengoptimalkan output. Penelitian dilakukan untuk lebih memahami bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pada pembelajaran PAI.

Research dilakukan bertempat di SMPN 3 Banda Aceh adapun subjek penelitian yang terlibat dari kepala sekola, staf bidang sarana prasarana, pengelolaan perpustakaan agama, serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk pengumpulan sumber data yang digunakan ada dua yaitu, data primer dan data sekunder dengan melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Observasi dilakukan secara berlangsung diruangan kelas, lapangan, dan lingkungan sekolah.¹⁰

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengelolaan sarana prasarana di SMPN 3 Banda Aceh diadakan secara teratur dlam setiap satu tahun ajaran baru hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang ada di sekolah, dengan adanya sarana prasarana dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana prasarana di SMPN 3 Banda Aceh didapatkan dengan cara membeli sesuai yang dikatakan oleh bapak Haikal ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah agar pengelolaan sarana prasarana berjalan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19.

¹⁰ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), h. 45.

dengan baik seperti, membeli, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, daur ulang, serta penukaran. Sarana prasarana yang dibeli contohnya pulpen, spidol, penghapus, tinta spidol, dan rak sepatu.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, dana tersebut dikeluarkan oleh bantuan operasional sekolah (BOS). Akan tetapi jika dalam pelaksanaan pengelolaan tidak memerlukan biaya yang cukup besar serta dana yang dimiliki oleh pihak sekolah mencukupi maka penggunaan sarana prasana dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Akan tetapi jika pengelolaan sarana prasarana memerlukan biaya yang cukup besar maka penggunaan sarana dan prasaran ditudah sampai dana yang dimiliki oleh pihak sekolah mencukupi sesuai yang dibutuhkan misalnya dalam pembanguna gedung sekolah. Pengelolaan sarana yang baik akan berdampak baik juga untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti yang dikatakan bapak Haikal.

Pada pengelolaan sarana parasarana di SMPN 3 Banda Aceh sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah pada setiap tingkatan pendidikan, agar kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan maka kepala sekolah mempunyai wakil bidang sarana prasarana atau petugas yang berhubungan sebagai penanganan sarana prasarana sekolah yang diberi tanggung jawab untuk menentukan jadwal penggunaan sarana prasarana, seperti dalam peminjaman yang dilakukan siswa untuk keberlangsungan pembelajaran contoh peminjaman infocus hal ini dilakukan agar tidak terjadi bentrokan jadwal peminjaman antara kelas A dan kelas B maka perlunya dibuat penjadwalan khusus. Selanjutnya untuk pihak yang diamanakan dalam mengatur penggunaan sarana prasaran membuat kegiatan-kegiatan pokok yang menjadi prioritas utama sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran seperti membuat suasana belajar dilingkuan terbuka dengan menggunakan sarana prasaran yang diperlukan.

Dengan adanya aturan khusus dalam pengelolaan maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan siswa lebih merasa nyaman dalam

belajar, tidak hanya berhenti disitu pihak SMPN 3 Banda Aceh juga menentukan bagian-bagian orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana yang mana pada penempatan ini sesuai dengan bidang masing-masing, seperti penjadwalan pada penggunaan sarana dan prasarana sekolah antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas, dengan adanya penempatan pada masing-masing bidang personil tersebut maka pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan dengan teratur sesuai yang diharapkan.

Menurut pengamat peneliti pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 3 Banda Aceh sudah cukup memadai walaupun pada saat praktek siswa masih diterapkan sistem kerja kelompok dikarenakan kurangnya alat praktek, akan tetapi untuk sarana prasarana seperti, kursi, meja, papan tulis, ruang lab dan lain-lain sudah cukup memenuhi sebagai bentuk penunjang proses pembelajaran dengan suasana yang nyaman. Dalam penempatan sumber daya manusia dilakukan oleh pihak SMPN 3 Banda Aceh sesuai dengan kompetensi khususnya dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran, guru wali kelas dan guru bidang study saling bekerja sama dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur pembelajaran untuk mendukung kualitas pembelajaran di ruangan kelas.

Dalam pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan di SMPN 3 Banda Aceh fokus utama dari analisis ini adalah mengidentifikasi sarana yang menjadi pendukung pembelajaran, terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai contoh sekolah menginisiasi penyediaan perpustakaan agama Islam sebagai salah satu sarana prasarana yang dapat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Dalam proses analisis kebutuhan sarana pembelajaran guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan staf bidang sarana prasarana bekerja sama untuk mendukung pencatatan terkait kebutuhan perpustakaan agama Islam bahkan kepala sekolah dan staf pengelolaan sarana dan prasarana juga memilih sarana yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengelolaan yang sarana prasarana disesuaikan dengan dana yang tersedia hal yang dilakukan selanjutnya dengan mengajukan permintaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran khususnya dalam konteks PAI. Untuk pengadaan sarana prasarana di SMPN 3 Banda Aceh dimana kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf bidang sarana prasarana sudah melakukan kerja sama dengan membuat beberapa daftar sarana yang diperlukan untuk tiap-tiap guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas, pengadaan ini dilakukan dengan sesuai kebutuhan dengan standar operasional pendidikan bertujuan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran. pihak sekolah melakukan penataan kebutuhan sarana prasarana pembelajaran dengan mengajukan proposal ke kementerian agama untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran PAI.

Adapun proses pemeliharaan yang dilakukan dipergustakaan agama Islam dengan mengevaluasi setiap bulan hal ini melibatkan penataan ulang buku-buku pembelajaran PAI yang tidak tertata sesuai tempatnya, dengan mencatat buku-buku yang sudah tidak bisa dipakek untuk proses pembelajaran. Seiring waktu berjalan yang mengelola perpustakaan agama Islam adalah guru PAI itu sendiri dan sebagai bentuk tanggung jawab guru PAI wajib mengecek buku mulai dari penyusunan, dan merawat buku buku-buku mata pelajaran PAI. Guru PAI juga selalu mengingatkan siswa agar menjaga buku seperti meletakkan dengan rapi, menjaga kehati-hatian agar buku tidak rusak.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa guru PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai cara yaitu, menata ruangan kelas dengan rapi, bersih dan nyaman misalnya menempelkan di dinding ruangan kelas dengan kalimat-kalimat yang positif, dan ada juga dengan menempelkan materi sesuai dengan pembelajaran PAI hal ini akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar dengan nuansa kelas yang damai dan indah. Bahkan guru pai juga sering menggunakan kalimat pujian seperti,

bagus, good job dan thoyyib dan setiap hal yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas maupun menanggapi yang ditanyakan oleh guru PAI.

Adakalanya guru PAI menambahkan selera humor dalam pembelajaran dan ini tidak berlebihan semua dilakukan semata-mata untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam pembelajaran. Bahwasannya guru menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, bersih dan rapih terlihat juga dengan posisi tempat duduk yang tersusun rapi guru PAI juga menyediakan berbagai sarana dan prasana dan sumber belajar yang memadai seperti buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam, tempat praktik ibadah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan adanya pengelolaan sarana prasarana agar bertujuan sebagai bentuk alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan maka diharapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan dana yang efisien.¹¹ Pengelolaan sarana prasarana pendidikan Islam. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan serta, dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.¹²

Hal-hal praktis untuk perencanaan sarana prasarana pembelajaran dengan mengumpulkan segala masukan dari siswa ataupun para guru yang berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana sebagai kelancaran pembelajaran, seperti dengan membuat daftar nama-nama alat yang diperlukan dan untuk pengadaan, biasanya dalam waktu kurang lebih dari satu tahun bahkan dalam satu semester atau lima tahun, langkah berikutnya dalam hal perencanaan kebutuhan dengan sarana prasarana yang sudah ada dan memadukan rencana

¹¹ Ine Rahayu, *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), h. 6.

¹² Muh. Ibnu Sholih, *Mnajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Penerbit adab, 2023), h. 67.

kebutuhan finansial sarana prasarana yang terakhir membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana.¹³ Dalam pengadaan sarana prasarana pihak sekolah harus menetapkan beberapa pihak yang akan mengelola sarana prasarana seperti kepala sekolah, staf sarana prasarana dan para guru hal ini dilakukan guna untuk memastikan ketersediaan dan penggunaan efisien sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.¹⁴ Semua pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama dalam menjaga sarana prasarana yang diberikan untuk pembelajaran serta dapat diaplikasikan oleh guru dan siswa semua harus dalam kondisi aman. Maka semua sarana prasarana yang tersedia sudah kodifikasi dengan baik akan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang baik pula.¹⁵

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas di SMPN 3 Banda Aceh secara signifikan telah dilakukan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk motivasi masih kurang dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah SMPN 3 Banda Aceh bertanggung jawab atas penggunaan serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di setiap jenjang pendidikan. Dalam hal memastikan pelaksanaan pengelolaan tersebut berjalan dengan lancar, kepala sekolah juga memiliki wakil bidang sarana dan prasarana sebagai bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, ada hal-hal yang harus diperhatikan: a) jadwal harus tidak bercampur dengan kegiatan lain; b) penggunaan sarana prasarana lebih diutamakan untuk kegiatan-kegiatan pokok

¹³ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Deepublish, 2020), h. 45.

¹⁴ Ali Ramatni, *Manajemen Pendidikan Formal* (Banten, Mitra Cendekia Media, 2023). h. 78.

¹⁵ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta, Prenada Media, 2016), h. 90.

di sekolah c) waktu dan jadwal penggunaan harus ditentukan terlebih dahulu pada awal tahun pelajaran; d) untuk pengelolaan sarana prasarana yang baik petugas yang dipilih sesuai dengan bidang mereka e) jadwal penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dibedakan. Memotivasi siswa dengan menciptakan kebiasaan belajar yang baik, memberikan penjelasan tentang tujuan dan tujuan belajar, memberikan ulangan secara berkala, memberikan PR kepada siswa yang berprestasi rendah, dan memberikan tugas tambahan untuk membangkitkan semangat belajar agar prestasi siswa meningkat.

Terakhir, memotivasi dengan membangun kebiasaan belajar yang baik dan terarah sehingga siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif yang meningkatkan prestasi mereka. Dapat menggunakan media pembelajaran serta alat penggerak dalam proses pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa dan memberikan tugas tambahan seperti praktek ibadah dalam memberikan motivasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai agar siswa termotivasi untuk belajar lebih semangat lagi. Dengan menggunakan sarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik, guru dapat menerapkan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ismayani. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017.
- Ali Ramatni. *Manajemen Pendidikan Formal Banten*, Mitra Cendekia Media, 2023.
- Arbangi dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan Jakarta*, Prenada Media, 2016.
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ine Rahayu. *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Irjus Indrawan. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Joko Pramono. *otomatisasi tata kelolaan saran dan Prasarana SMK/MAK kelas XII Program keahlian Manajemen Perkantoran kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelolaan perkantoran* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Martin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Prasada, 2006.
- Maryam Salampeppy dkk. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Padang*: Get Press Indonesia.
- Muh. Ibnu Sholih. *Manajemen Pendidikan Islam Jawa Barat*: Penerbit adab, 2023
- Sudirman Anwar. *Manajemen Perpustakaan Jawa Tengah*: Zahen Publisher, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Undang Ruslan Wahyudi. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* Bandung: Deepublished, 2020.
- Wahyuddin S dkk. *Metode Riset Kualitatif*, Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Yesi Okta Apriyanti. *Ilmu Manajemen Pendidikan: Teori dan praktek mengelola lembaga pendidikan era industri 4.0 & 5.0*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.